

PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN SOSIAL

**Fitriani, Rahmatiah, Diyan Hardianti Ilyas, Andi Sukmawati Atjo,
Syamsinar, Nurhimaya, ST. Rahmawati Tamrin**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar,
st.fitriani.ac@gmail.com

Abstract

This research uses the Participatory Action Research (PAR) method which involves Real Work Lecture (KKN) students, mosque administrators, mosque teenagers, and the community in designing and implementing mosque cleanliness education programs and social activities in Balassuka Village, Kuncio Pao District, Gowa Regency. This program includes the Sholeh Children's Festival activities, cleaning the mosque, and social service. Data was collected through observation, interviews and documentation, then analyzed descriptively qualitatively. The research results show that this KKN program has succeeded in increasing public awareness of the cleanliness of mosques and the importance of social activities. The active participation of the community, especially the younger generation, has increased in maintaining the cleanliness of the mosque and participating in social activities. Apart from that, collaboration between KKN students and the local community strengthens social relations and increases a sense of concern for the surrounding environment. It is hoped that this program can become a model for developing similar activities in other communities in order to create an Islamic generation that cares about the cleanliness of places of worship and is active in social activities.

Keywords: Real Work Lectures, mosque cleanliness, social service, Islamic generation, community participation.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Sinergi Mahasiswa PIAUD Membawa Perubahan di TPQ Kampung Pemulung Biringkanaya" bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi anak-anak di lingkungan tersebut. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan mahasiswa, tenaga pengajar TPQ, serta masyarakat setempat. Berbagai kegiatan dilakukan, seperti pelatihan metode pembelajaran kreatif, penyediaan media pembelajaran interaktif, dan pendampingan langsung dalam proses belajar mengajar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar santri, keterampilan mengajar guru TPQ, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama. Program ini tidak hanya berdampak positif bagi anak-anak santri, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Dengan demikian, diharapkan sinergi antara mahasiswa, tenaga pendidik, dan masyarakat dapat terus berlanjut untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pendidikan agama di Kampung Pemulung Biringkanaya.

Keywords: Pengabdian masyarakat, pendidikan agama, TPQ, metode pembelajaran, partisipasi masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah wujud konkret implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga pada manfaat langsung bagi masyarakat (Wekke, I. S., 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dengan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi. Pengabdian masyarakat juga menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan, memahami kondisi sosial masyarakat, dan mengasah kemampuan dalam memberikan solusi yang berdaya guna (Rahayu, A. P., Muhammad, F. R., Sabarudin, M., & Murharyana, M., 2023). Tema “Sinergi Mahasiswa PIAUD Membawa Perubahan di TPQ Kampung Pemulung Biringkanaya” dipilih berdasarkan realitas sosial yang dihadapi masyarakat di wilayah tersebut.

Kampung Pemulung Biringkanaya, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pemulung, merupakan salah satu daerah dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih rendah. Hal ini berdampak langsung pada akses terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama. Padahal, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Urgensi Pendidikan Agama di Kampung Pemulung Biringkanaya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga nonformal yang memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-anak. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga

sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islam, membangun karakter, dan memperkuat fondasi moral anak-anak.

Namun, di Kampung Pemulung Biringkanaya, TPQ menghadapi berbagai tantangan yang menghambat fungsinya. Tantangan-tantangan tersebut antara lain: Keterbatasan Fasilitas dan Sarana. TPQ di Kampung Pemulung umumnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Ruang belajar yang sempit, alat peraga yang minim, dan kurangnya bahan ajar menjadi kendala utama.

Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif Pengelolaan TPQ sering kali masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang kurang menarik bagi anak-anak. Hal ini menyebabkan anak-anak mudah bosan dan kehilangan semangat untuk belajar (Bustamam, R., Hafizzullah, H., Amril, D., Perdana, Y. I., & Dalil, F. Y. M., 2024). Rendahnya kapasitas pengajar, pengajar di TPQ umumnya berasal dari masyarakat setempat yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan metode pembelajaran kreatif (Murjoko, A., & Saputra, A., 2024). Padahal, pendidikan anak usia dini membutuhkan pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Keluarga, sebagai komunitas dengan latar belakang ekonomi yang kurang mendukung, orang tua di Kampung Pemulung sering kali kurang terlibat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, baik secara moral maupun materi. Sinergi Mahasiswa PIAUD sebagai Solusi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki kompetensi dalam mengelola pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk menciptakan sinergi antara mahasiswa, pengelola TPQ, dan masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kolaboratif, di mana mahasiswa tidak hanya memberikan pelatihan tetapi juga berperan aktif dalam pendampingan proses pembelajaran di TPQ. Adapun kegiatan utama dalam program ini meliputi: Pelatihan dan Pendampingan Metode Pembelajaran Kreatif, mahasiswa memberikan pelatihan kepada para pengajar TPQ tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif dan menyenangkan, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, dan pendekatan berbasis cerita. Peningkatan Fasilitas dan Media Pembelajaran, program ini juga mencakup pengadaan alat peraga, buku, dan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran di TPQ agar lebih menarik dan efektif.

Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi untuk menilai dampak program dan menyusun rencana pengembangan berkelanjutan bagi TPQ. Program ini meningkatkan kualitas pendidikan agama di TPQ Kampung Pemulung Biringkanaya melalui pendekatan yang kreatif, interaktif, dan berbasis nilai-nilai Islam. Meningkatkan kapasitas tenaga pengajar TPQ agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak, khususnya di bidang agama. Mendorong perubahan positif yang berkelanjutan dalam pengelolaan TPQ sebagai pusat pendidikan agama dan moral di Kampung Pemulung.

Dengan adanya program ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi TPQ dan masyarakat Kampung Pemulung Biringkanaya.

Selain itu, program ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

Melalui program pengabdian ini, diharapkan kualitas pendidikan agama di TPQ Kampung Pemulung Biringkanaya dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga pengajar, mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak, serta menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan TPQ. Dengan adanya program ini, manfaat nyata tidak hanya dirasakan oleh masyarakat setempat, tetapi juga oleh mahasiswa yang mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan di komunitas lain dengan tantangan serupa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah **Participatory Action Research (PAR)**, yaitu pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan proses, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y., 2022). Metode ini dipilih karena mampu menciptakan solusi yang

berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses perubahan sosial.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat bertema **“Sinergi Mahasiswa PIAUD Membawa Perubahan di TPQ Kampung Pemulung Biringkanaya”**, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat serta relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahapan awal yang dilakukan adalah **observasi** untuk mengidentifikasi kondisi TPQ, ketersediaan fasilitas, metode pembelajaran yang diterapkan, kapasitas tenaga pengajar, serta kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam merancang program yang tepat guna dan sesuai dengan permasalahan di lapangan.

Selanjutnya, diterapkan **pendekatan partisipatif** dengan melibatkan tenaga pengajar, orang tua, dan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R., 2024). Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat merasa memiliki program, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mendukung dan melanjutkannya setelah program pengabdian selesai. Selain itu, mahasiswa juga mengajarkan cara membuat **media pembelajaran kreatif**, seperti kartu huruf hijaiyah, papan belajar, atau alat peraga interaktif yang dapat membantu anak-anak memahami pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran, program ini juga mencakup **penyediaan dan pengembangan media pembelajaran**, seperti buku cerita

Islami, alat peraga, poster edukasi, serta permainan berbasis nilai-nilai Islam yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh TPQ. Selain itu, jika memungkinkan, dilakukan

peningkatan sarana dan prasarana, seperti perbaikan ruang belajar, penyediaan tikar, papan tulis, atau alat pendukung lainnya yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Agar program berjalan efektif, dilakukan **monitoring dan evaluasi** secara berkala untuk menilai dampak kegiatan yang telah dilaksanakan (Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S., 2021). Proses evaluasi ini melibatkan pengelola TPQ dan masyarakat agar dapat memberikan masukan serta memastikan keberlanjutan program di masa depan. Untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar agama, diterapkan **pendekatan kreatif dan interaktif**, seperti lomba hafalan doa, praktik wudhu dan shalat, serta bercerita tentang kisah-kisah nabi. Selain itu, diberikan penghargaan atau hadiah sebagai bentuk apresiasi untuk memotivasi anak-anak agar lebih semangat dalam belajar.

Dengan metode yang sistematis dan berbasis partisipasi aktif, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di TPQ Kampung Pemulung Biringkanaya serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam bagi generasi penerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan **Sinergi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Al-Furqan Makassar** dalam penguatan pendidikan keagamaan di TPQ Kampung Pemulung

Biringkanaya telah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan utama yang bertujuan untuk memastikan efektivitas program serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lembaga pendidikan terkait. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:

Tahap Pertama adalah Penyusunan Bahan Pelatihan

Keberhasilan kegiatan ini dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat bergantung pada penyusunan dan perencanaan materi yang baik. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu menyusun materi pelatihan secara sistematis dan logis. Penyusunan ini dilakukan dengan harapan agar setiap materi yang disampaikan memiliki kesinambungan dan dapat saling mendukung satu sama lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta.

a. Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang disampaikan selama kegiatan di **TPQ Baitul Mappakabaji** dirancang berdasarkan kebutuhan anak-anak di lingkungan tersebut. Adapun materi yang diberikan meliputi:

- 1) **Pengetahuan tentang doa harian**, untuk membiasakan anak-anak dalam menghafal dan mengamalkan doa sehari-hari.
- 2) **Menggambar dan mewarnai**, sebagai bentuk stimulasi kreativitas serta pengenalan konsep belajar yang menyenangkan.
- 3) **Pengenalan hadis anak**, yang bertujuan memperkenalkan ajaran

Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) **Pengenalan bahasa Arab**, untuk membangun dasar pemahaman anak terhadap bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.
- 5) **Kegiatan tindak lanjut dan penilaian**, guna mengevaluasi pemahaman serta memastikan keberlanjutan pembelajaran.

b. Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk kegiatan belajar mengajar di **TPQ Baitul Mappakabaji** dilaksanakan oleh tiga mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) **STAI Al-Furqan Makassar**, yaitu:

- 1) **Nurhimaya** – Mahasiswi semester 3 PIAUD **STAI Al-Furqan Makassar**.
- 2) **Syamsinar** – Mahasiswi semester 3 PIAUD **STAI Al-Furqan Makassar**.
- 3) **St. Rahmawati Tamrin** – Mahasiswi semester 1 PIAUD **STAI Al-Furqan Makassar**.

Keterlibatan para mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan bagi anak-anak di **TPQ Baitul Mappakabaji**

Tahap Kedua Pelaksanaan Pelatihan

a. Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah anak-anak santri dari **TPQ Baitul Mappakabaji** yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari

sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, serta beberapa anak yang belum mengenyam pendidikan formal. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pembelajaran agama yang inklusif bagi seluruh peserta, tanpa memandang latar belakang pendidikan mereka.

Peserta dalam pelatihan ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta, sehingga mereka dapat menerima materi secara optimal. Anak-anak yang belum bersekolah mendapatkan perhatian khusus agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan tetap merasa nyaman dalam proses belajar di TPQ.

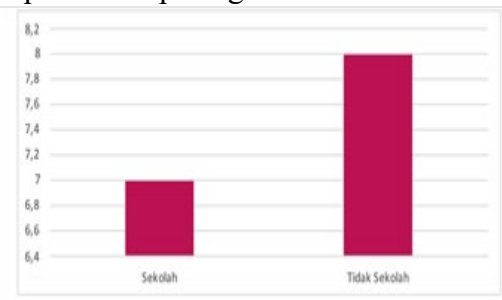
Adapun daftar peserta yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam pelatihan ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peserta Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ Baitul Mappakabaji

No	Nama	Jenis Kelamin	Asal Sekolah
1	Amanda	P	SD Inpres Baddoka
2	Adam	L	SD Inpres Baddoka
3	Siti Aqila Khumairoh	P	SDIT Khalifa Cendekia Mandiri
4	Nurhalisa	P	SMP Negeri 32 Makassar
5	Risa Srilatifah	P	SMP Negeri 32 Makassar
6	Nasri	L	SD Inpres Baddoka
7	Keisya Pertiwi Muzakkar	P	SD Al Hidayah
8	Fira Sulistiawati	P	Tidak Sekolah
9	Aisyah Nisfu Syabani	P	Tidak Sekolah
10	Kasih	P	Tidak Sekolah
11	Nur Selfianti	P	Tidak Sekolah

12	Asti Ananta	P	Tidak Sekolah
13	Heri	L	Tidak Sekolah
14	Nurfadillah Apriliah	P	Tidak Sekolah
15	M. Syahdan Syaputra	L	Tidak Sekolah

Secara grafik, jumlah santri dapat dilihat pada gambar berikut:



Grafik 1. Jumlah Santri

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan belajar mengajar di **TPQ Baitul Mappakabaji** berlangsung selama tiga hari, yaitu pada hari **Jumat, Sabtu, dan Ahad**. Setiap harinya, kegiatan difokuskan pada materi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1) Hari Pertama (Jumat)

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pembelajaran doa sebelum belajar yang dipandu oleh **Mahasiswi St. Rahmawati Tamrin**. Penyampaian doa ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik kepada peserta agar senantiasa memulai setiap kegiatan dengan doa. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan **materi perbaikan bacaan Al-Qur'an**. Materi ini diberikan untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makhraj (tempat keluarnya huruf) maupun tajwid (aturan membaca Al-Qur'an).

Selama proses penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif

bertanya dan mencoba membaca ayat-ayat yang diberikan oleh narasumber. Keterlibatan peserta dalam kegiatan ini mencerminkan semangat mereka dalam belajar serta kesadaran akan pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Interaksi antara peserta dan narasumber berjalan dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.



Gambar 1. Penyajian Materi Penerapan Berdoa Sebelum Mengaji



Gambar 2. Proses Perbaikan Bacaan Santi Putri TPQ Baitul Mappakabaji



Gambar 3. Proses Perbaikan Bacaan Santi Putra TPQ Baitul Mappakabaji

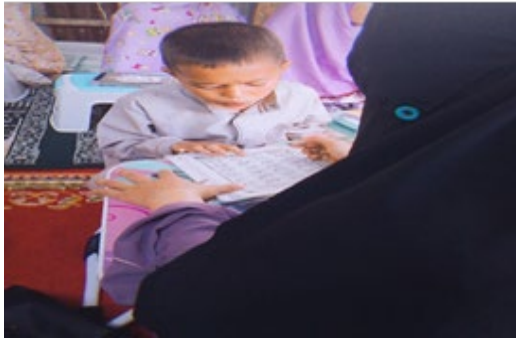
Setelah penyajian materi tentang Konsep Doa dan Perbaikan Bacaan,

kegiatan dilanjutkan dengan **pemberian tugas belajar mewarnai**, yang dipandu oleh **Mahasiswi Syamsinar**. Materi ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas dan motorik halus peserta didik melalui kegiatan mewarnai yang menyenangkan dan edukatif. Karena kegiatan ini berlandaskan **partisipasi aktif santri**, penyajian materi dilakukan dalam bentuk **teori dan praktik**. Tahapan pertama dimulai dengan **pengenalan teknik dasar mewarnai**, di mana narasumber menjelaskan beberapa metode mewarnai yang dapat digunakan, seperti teknik gradasi, blending, dan shading. Setelah mendapatkan pemahaman dasar, santri diberikan tugas untuk memilih salah satu teknik yang telah dipelajari dan menerapkannya dalam kegiatan mewarnai.

Selama proses berlangsung, narasumber **mendampingi santri secara langsung**, memberikan arahan, serta memotivasi mereka agar lebih percaya diri dalam mengekspresikan kreativitasnya. Kegiatan ini berjalan dengan penuh antusiasme, di mana santri dengan semangat menyelesaikan tugas yang diberikan. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Proses belajar teknik dasar mewarnai



Gambar 5. Pendampingan Belajar mewarnai

Pada sesi pembelajaran hari ini, anak-anak secara bergantian mengikuti kegiatan **mengaji**, di mana setiap santri mendapat kesempatan untuk membaca Al-Qur'an sambil mendapatkan bimbingan dalam memperbaiki bacaan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta membangun rasa percaya diri dalam membaca di hadapan teman-teman mereka.

Selain mengaji, kegiatan **menggambar dan mewarnai** juga menjadi bagian dari metode pengajaran yang diterapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan **suasana belajar yang menyenangkan**, sehingga anak-anak lebih termotivasi dalam belajar mengaji sekaligus mengembangkan kreativitas mereka melalui aktivitas menggambar.

Setelah sesi belajar mengaji dan mewarnai selesai, kegiatan dilanjutkan dengan **ice breaking** yang dirancang untuk menyegarkan pikiran dan meningkatkan semangat santri TPQ Baitul Mappakabaji. Ice breaking ini dilakukan melalui permainan edukatif dan interaktif yang melibatkan seluruh peserta agar mereka tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Sebagai penutup, seluruh santri bersama-sama **membaca doa setelah belajar**, yakni **Doa Khotmil Qur'an dan Doa Keberkahan Ilmu**, sebagai wujud syukur atas ilmu yang telah

dipelajari serta harapan agar ilmu tersebut membawa manfaat di kehidupan mereka.

2) Hari Kedua (Sabtu)

Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Baitul Mappakabaji, santri diberikan tiga materi utama, yaitu **Materi Tajwid, Materi Menulis Doa Pilihan, dan Materi Pemberian Hadis Harian**. Materi pertama yang diberikan adalah **Tajwid**, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam sesi ini, santri diberikan penjelasan mengenai hukum-hukum bacaan, seperti mad, idgham, dan ikhfa, yang disampaikan secara interaktif agar lebih mudah dipahami.

Selanjutnya, santri mengikuti **Materi Menulis Doa Pilihan**, di mana mereka diajarkan untuk menulis dan menghafal doa-doa harian yang biasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga membantu santri memahami makna doa serta membiasakan mereka untuk mengamalkannya. Materi terakhir pada hari kedua adalah **Pemberian Hadis Harian**, di mana santri diperkenalkan dengan hadis-hadis pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya kejujuran, kasih sayang kepada sesama, dan adab dalam berbicara. Hadis-hadis ini diberikan secara bertahap agar mudah dihafal dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

Kegiatan belajar mengajar di hari kedua berlangsung dengan lancar dan penuh antusiasme. Santri terlihat aktif dalam bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Dokumentasi dari kegiatan ini menunjukkan semangat serta partisipasi santri dalam setiap sesi pembelajaran.

Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Baitul Mappakabaji, santri diberikan tiga materi utama, yaitu **Materi Tajwid**, **Materi Menulis Doa Pilihan**, dan **Materi Pemberian Hadis Harian**.

Materi pertama yang diberikan adalah **Tajwid**, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam sesi ini, santri diberikan penjelasan mengenai hukum-hukum bacaan, seperti mad, idgham, dan ikhfa, yang disampaikan secara interaktif agar lebih mudah dipahami.

Selanjutnya, santri mengikuti **Materi Menulis Doa Pilihan**, di mana mereka diajarkan untuk menulis dan menghafal doa-doa harian yang biasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga membantu santri memahami makna doa serta membiasakan mereka untuk mengamalkannya. Materi terakhir pada hari kedua adalah **Pemberian Hadis Harian**, di mana santri diperkenalkan dengan hadis-hadis pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya kejujuran, kasih sayang kepada sesama, dan adab dalam berbicara. Hadis-hadis ini diberikan secara bertahap agar mudah dihafal dan diterapkan dalam kehidupan mereka.



Gambar 6. Proses Belajar Tajwid Idzar Halqi



Gambar 7. Presentasi Materi Tajwid



Gambar 8. Belajar menulis dan menghafal hadis harian



Gambar 9. Proses Belajar menulis dan menghafal Doa Pilihan

Kegiatan belajar mengajar di hari kedua berlangsung dengan lancar dan penuh antusiasme. Santri terlihat aktif dalam bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Dokumentasi dari kegiatan ini menunjukkan semangat serta partisipasi santri dalam setiap sesi pembelajaran.

Materi ini disajikan secara kolaborasi oleh Nurhimaya dan St. Rahmawati Tamrin. Penyajian materi pada hari kedua dilakukan dengan teknik Student Presentation dengan memaksimalkan potensi santri dan di dampingin oleh narasumber.

3) Hari Ketiga (Ahad)

Pada hari ketiga, kegiatan belajar mengajar di TPQ Baitul Mappakabaji difokuskan pada tiga materi utama, yaitu **Pengenalan Pancasila, Pemberian Kosa Kata, dan Murojaah Hafalan Surah Pendek.**

Materi pertama adalah **Pengenalan Pancasila**, di mana santri diajak untuk mengenal dan memahami lima sila dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Materi ini disampaikan dengan metode interaktif melalui cerita, diskusi, serta contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, menghormati orang tua, dan menjaga persatuan.

Selanjutnya, santri diberikan **Materi Pemberian Kosa Kata**, yang bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata mereka, terutama dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam sesi ini, santri diperkenalkan dengan kata-kata baru yang sering digunakan dalam konteks ibadah dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan melalui metode permainan edukatif dan latihan percakapan sederhana untuk meningkatkan pemahaman dan penghafalan kosa kata.

Materi terakhir adalah **Murojaah Hafalan Surah Pendek**, di mana santri diajak untuk mengulang dan memperbaiki hafalan surah-surah pendek dari juz 'amma. Kegiatan ini dilakukan dengan metode talaqqi (satu per satu santri membaca dan dikoreksi) serta metode kelompok untuk

meningkatkan rasa percaya diri santri dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.



Gambar 10. Penguatan hafalan surah pendek, hadits harian, dan doa harian



Gambar 11. Pemberian penguatan hafalan dengan teknik Murojaah/mengulang-ulang kosakata bahasa arab

Sikap Gambar 11 tampak aktivitas pendampingan kelompok dalam pemberian materi pancasila pada santri di TPQ Baitul Mappakabaji. Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis terhadap pengetahuan santri tentang pancasila. Kemudian penjelasan inti materi. Hari ketiga berlangsung dengan penuh semangat dan antusiasme. Santri sangat aktif mengikuti setiap sesi pembelajaran dan menunjukkan perkembangan dalam pemahaman materi yang diberikan. Dokumentasi kegiatan ini menggambarkan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, serta partisipasi aktif santri dalam seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 12. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Bersama Dosen dan Mahasiswa Piaud STAI Al Furqon Makassar

Pada akhir bulan, tim pengabdian melaksanakan asesmen untuk menilai hasil pembelajaran yang telah diberikan selama kegiatan di TPQ Baitul Mappakabaji. Asesmen ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, hafalan hadis, doa harian, serta pemahaman kosa kata bahasa Arab. Selain itu, tim juga mengevaluasi pemahaman santri terhadap materi umum yang telah diajarkan selama sesi pembinaan.

Penilaian dilakukan secara bertahap dengan metode observasi, tes lisan, dan praktik langsung guna melihat perkembangan masing-masing santri. Dalam aspek bacaan Al-Qur'an, tim menilai kelancaran dan ketepatan tajwid santri saat membaca. Hafalan surah pendek dan hadis diuji dengan metode murojaah (pengulangan) secara individu maupun berkelompok. Sementara itu, pemahaman doa harian dan kosa kata bahasa Arab dinilai melalui tanya jawab dan simulasi dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil asesmen ini menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, asesmen ini juga membantu dalam menyusun strategi pembelajaran lanjutan yang lebih sesuai dengan

kebutuhan santri. Diharapkan, melalui proses asesmen ini, santri dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang keagamaan dan sosial.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat bertema "*Sinergi Mahasiswa PIAUD Membawa Perubahan di TPQ Kampung Pemulung Biringkanaya*" telah berhasil dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, tenaga pengajar TPQ, serta masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi anak-anak di Kampung Pemulung Biringkanaya, yang menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya metode pembelajaran yang variatif, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Melalui metode *Participatory Action Research (PAR)*, kegiatan ini mencakup berbagai aspek pengembangan TPQ, mulai dari peningkatan kapasitas tenaga pengajar melalui pelatihan metode pembelajaran kreatif, penyediaan media pembelajaran yang menarik, hingga pendampingan langsung dalam proses belajar mengajar. Program ini juga memberikan manfaat langsung bagi anak-anak santri dengan penerapan metode yang lebih interaktif, seperti penggunaan alat peraga, permainan edukatif, serta pendekatan berbasis cerita.

Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar santri, peningkatan keterampilan mengajar para tenaga pendidik TPQ, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Selain memberikan dampak positif bagi masyarakat, program ini

juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan di komunitas lain dengan permasalahan serupa. Selain itu, sinergi antara mahasiswa, pengelola TPQ, dan masyarakat diharapkan terus berlanjut guna menciptakan perubahan positif yang berkesinambungan dalam pendidikan agama di Kampung Pemulung Biringkanaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustamam, R., Hafizzullah, H., Amril, D., Perdana, Y. I., & Dalil, F. Y. M. (2024). Pendampingan peningkatan manajemen dan kurikulum rumah tahfizh di Nagari Pasilihan Sumatera Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 4007-4020.
- Murjoko, A., & Saputra, A. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG BERBASIS AGAMA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PELAKSANAAN PKM KELOMPOK 2 DESA NAGACIPTA KECAMATAN SERANG BARU KABUPATEN BEKASI. *Khazanah*, 4(1), 23-36.
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem penerimaan siswa baru berbasis web dalam meningkatkan mutu siswa di era pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74-81.
- Rahayu, A. P., Muhammad, F. R., Sabarudin, M., & Murharyana, M. (2023). MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL MAHASISWA STAI DARUL FALAH MELALUI PARTISIPASI DALAM KEGIATAN BAKTI SOSIAL DONOR DARAH. *Jurnal Al Maesarah*, 2(2), 27-37.
- Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan literasi membaca melalui kolaborasi guru, orang tua, dan siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6).
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.